

**STUDI EKSPLORATIF BAHAN AJAR CELLO BERBASIS
METODE SUZUKI**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Seni Musik



Oleh

NANDYA ABROR NURMUSABIH

NIM. 0911361013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

**STUDI EKSPLORATIF BAHAN AJAR CELLO BERBASIS
METODE SUZUKI**

Oleh

NANDYA ABROR NURMUSABIH

NIM. 0911361013

**Karya tulis Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Konsentrasi
Musik Pendidikan**



Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK

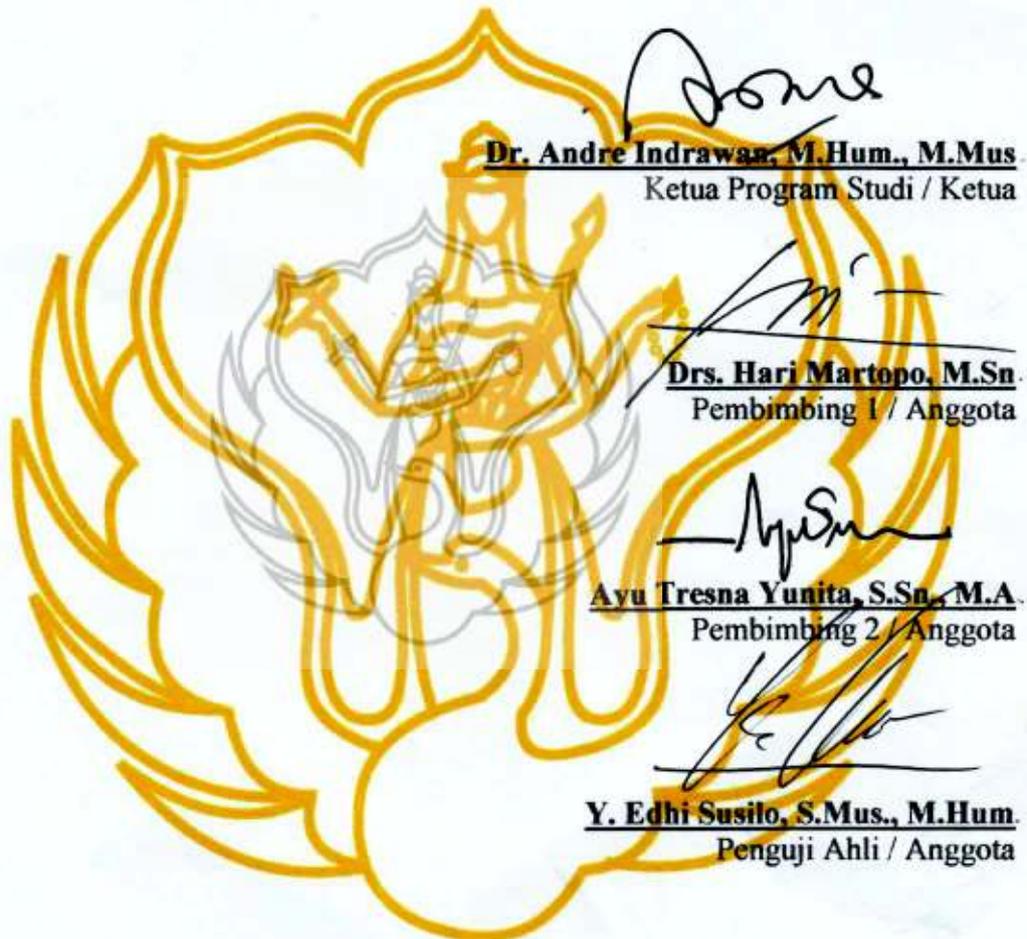
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 30 Juni 2015

Tim Penguji :



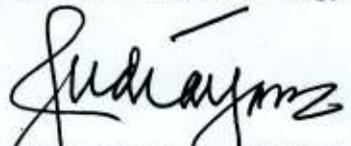

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi / Ketua


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Pembimbing 1 / Anggota


Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
Pembimbing 2 / Anggota


Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

Untuk Ibu dan Bapak...

Untuk keluarga masa kini dan masa depan...





Semangat merupakan kepingan-kepingan bara kemauan yang kita sisipkan pada setiap celah dalam kerja keras kita, untuk mencegah masuknya kemalasan dan penundaan...

INTISARI

Metode Suzuki merupakan metode pembelajaran musik yang menekankan pentingnya pendidikan bakat musik sedini mungkin untuk anak-anak dengan menggunakan bahasa ibu (*mother tongue*). Metode ini banyak disalahartikan oleh masyarakat hanya dengan menggunakan kurikulum buku saja, tanpa menerapkan filosofi dari penciptanya, Shinici Suzuki yaitu dididik dengan kasih sayang *Nurtured by Love* (dididik dengan kasih sayang) dan teorinya yaitu *Talent Education* (pendidikan bakat).

Tujuan eksplorasi Metode Suzuki ini yaitu: (1) untuk memperkaya bahan ajar cello berbasis Metode Suzuki Cello menggunakan metode eksploratif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang belum diketahui, belum dipahami, dan belum dikenali dengan baik, (2) untuk mensosialisasikan Metode Suzuki dalam pembelajaran cello. Kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) pengayaan bahan ajar cello dalam Metode Suzuki menggunakan metode eksploratif, (2) metode eksploratif yang diterapkan pada pengayaan bahan ajar cello sebagai upaya mensosialisasikan Metode Suzuki.

Kata kunci: metode, eksplorasi, pembelajaran, sosialisasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmatNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Studi Eksploratif Bahan Ajar Cello Berbasis Metode Suzuki.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi penulis telah dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Alloh, S.W.T., yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan menikmati perjuangan,
- Kedua orangtua penulis, Sawaludin Abdul Aziz dan Sutiyah, yang dengan tetesan keringat, do'a dan pengorbanannya telah menghantarkan penulis menyelesaikan jenjang pendidikan ini,
- Nandya Roid Umarul Naves, adik penulis yang telah membantu proses rekaman audio hasil eksplorasi bahan ajar berbasis Metode Suzuki,
- Drs. Musmal, M.Hum., Ketua Jurusan Musik yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
- Drs. Hari Martopo, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah mendukung dan memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses menyusun skripsi,

- Ayu Tresna Yunita, S.Sn, M.A., Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan yang juga telah mendukung dan memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses menyusun skripsi,
- Asep Hidayat, M.Mus selaku Dosen Mayor yang telah membimbing penulis yang telah membimbing penulis selama kuliah praktik cello,
- Theresia Wirakesuma, pemimpin Suzuki Music Association of Indonesia yang telah memberikan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis,
- Nesta dan Dwitya, murid les privat cello yang telah bersedia mengikuti proses pembelajaran cello dengan Metode Suzuki beserta eksplorasinya,
- Kedua orangtua Nesta dan Dwitya yang dengan setia menemani setiap proses pembelajaran cello,
- Dani Renaldi dan Mas Yus yang telah membantu proses eksplorasi bahan ajar Metode Suzuki,
- Kharisa Rachmi Khoirunisa yang telah menjadi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	Posisi hormat.....	23
	Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 11 Januari 2015	
Gb. 2	Posisi bermain cello yang benar.....	24
	Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 11 Januari 2015	
Gb. 3	Posisi satu (tangan kiri).....	47
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1 halaman 22	
Gb. 4	Posisi satu setengah dan posisi lebar (tangan kiri).....	48
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1 halaman 23	
Gb. 5	Pembukaan konser oleh guru dan murid.....	60
	Sumber : Dokumentasi pribadi tanggal 24 Mei 2015	
Gb. 6	Dwitya (murid) memainkan repertoar karya Shinici Suzuki beserta hasil eksplorasi guru.....	61
	Sumber : Dokumentasi pribadi tanggal 24 Mei 2015	
Gb. 7	Nesta (murid) memainkan repertoar karya Shinici Suzuki beserta hasil eksplorasi guru.....	62
	Sumber : Dokumentasi pribadi tanggal 24 Mei 2015	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Notasi lagu " <i>Twinkle-Twinkle Little Star</i> "	32
	Sumber: Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 2	Notasi lagu " <i>Twinkle-Twinkle Little Star</i> " Variasi 1	34
	Sumber: Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 3	Notasi lagu " <i>Twinkle-Twinkle Little Star</i> " Variasi 2	35
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 4	Notasi lagu " <i>Twinkle-Twinkle Little Star</i> " Variasi 3	36
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 5	Notasi lagu " <i>Twinkle-Twinkle Little Star</i> " Variasi 4	37
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 6	Tiga <i>Folk Song</i> (" <i>Song of The Wind</i> ", " <i>Go Tell Aunt Rhody</i> ", dan " <i>O, Come Little Children</i> ")	39
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 7	" <i>May Song</i> "	40
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 8	" <i>Allegro</i> "	41
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 9	" <i>Long-long Ago</i> " dan " <i>Allegretto</i> "	42
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 10	" <i>Andantino</i> " dan " <i>Rigadoon</i> "	43
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	

Notasi 11	<i>“The Happy Farmer”</i>	44
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 12	<i>“Minuet in C”</i> dan <i>“Minuet No. 2”</i>	45
	Sumber : Buku Suzuki Cello Volume 1	
Notasi 13	Lagu <i>“Rayuan Pulau Kelapa”</i>	46
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 14	Lagu <i>“Halo-halo Bandung”</i>	47
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 15	Lagu <i>“Tanah Airku”</i>	48
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 16	Lagu <i>“Garuda Pancasila”</i>	49
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 17	Lagu <i>“Indonesia Pusaka”</i>	50
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 18	Lagu <i>“Rasa Sayange”</i>	51
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	
Notasi 19	Lagu <i>“Nina Bobok”</i>	52
	Sumber : Buku Indonesia Ku Cinta	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	7
G. Kerangka Penelitian.....	9
BAB II SHINICI SUZUKI DAN METODENYA	
A. Dr. Shinici Suzuki.....	10

	B.	Metode Suzuki.....	17
	C.	Cara Mengajar Suzuki Cello.....	21
	D.	Berbagai Ukuran Cello bagi Anak.....	27
BAB III		ANALISIS BAHAN AJAR CELLO BERBASIS METODE SUZUKI.....	
	A.	Analisis Bahan Ajar Metode Suzuki Cello.....	28
	B.	Penerapan Metode Suzuki Cello beserta Penerapan Eksplorasi Guru.....	49
	C.	Eksplorasi Bahan Ajar Metode Suzuki Cello....	51
	D.	Elemen Edukasi	59
	E.	Kendala-kendala yang Dihadapi.....	62
BAB IV		PENUTUP.....	
	A.	Kesimpulan.....	63
	B.	Saran.....	63
		DAFTAR PUSTAKA.....	65
		LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini mulai tumbuh kesadaran orangtua dalam memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mempelajari musik walaupun tujuannya bukan semata-mata untuk menjadi pemusik profesional, tetapi lebih ditekankan untuk pembentukan watak baik. Tumbuhnya kesadaran orangtua ditunjang oleh banyaknya informasi yang mudah diserap tentang manfaat musik dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Sarana untuk mempelajari musik juga telah tersedia, baik berupa instrumen musik maupun tempat kursus-kursus musik yang menyediakan berbagai pilihan bagi orangtua dan anak dalam mempelajari instrumen yang diminati.

Pada umumnya orangtua mendorong anaknya untuk belajar instrumen cello ketika anak sudah dewasa. Hal ini disebabkan orangtua beranggapan instrumen cello adalah instrument musik yang berukuran cukup besar dan hanya bisa dimainkan anak dewasa, padahal instrumen cello memiliki beragam ukuran untuk berbagai usia dan postur tubuh seseorang. Belajar cello sejak dini seharusnya tidak lagi mempunyai halangan yang berarti, karena sudah ada metode untuk belajar cello, antara lain adalah Metode Suzuki untuk Cello.

Metode Suzuki didesain sebagai cara praktis belajar musik sejak usia dini, tetapi masih banyak orang yang beranggapan bahwa musik sulit dipelajari dan hanya untuk orang-orang yang berbakat saja. Bakat dianggap sebagai hal yang pokok dalam belajar musik, artinya tanpa bakat seseorang tidak mungkin berhasil

dalam belajar musik. Padahal bakat itu tidak selalu lahir secara turun temurun, lebih tercipta karena pengaruh lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Shinichi Suzuki bahwa bakat tidak tercipta sejak lahir, “*Talent is no accident of birth*” (Suzuki, 1983: iv). Metode itu perlu partisipasi orangtua sebagai guru atau pendamping anaknya selama berlatih musik di rumah.

Metode Suzuki dibangun berdasarkan atas filosofi Shinichi Suzuki yaitu *Nurtured by Love* (dididik dengan kasih sayang), dan teorinya yaitu *Talent Education* (pendidikan bakat) (Powell, 1988: 6). Di Indonesia filosofi dan teori itu belum banyak diketahui baik oleh guru, orang tua apalagi murid. Kurangnya sosialisasi Metode Suzuki Cello bagi guru membuat guru kurang memahami mengenai filosofi dan teori metode ini, sehingga rata-rata guru hanya memanfaatkan buku Metode Suzuki Cello sebagai bahan ajar belajar cello, tanpa mempelajari filosofi dan teori yang sebenarnya.

Shinichi Suzuki berpendapat bahwa anak menguasai bahasa ibu berdasarkan lingkungan di sekitar mereka, “*children can learn their own languages that is stimulated by the environment*” (Bigler dan Lloyd-Watts, 1998:2). Orangtua mereka adalah pengajar utamanya. Tidak ada kata ‘lulus’ maupun ‘gagal’ dalam mempelajari bahasa ibu mereka dan tidak ada batasan waktu berapa lama anak akan dapat belajar berbicara. Semua proses belajar akan dimulai oleh remaja itu sendiri dan setiap remaja berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Orangtua dan keluarga lainnya akan selalu memperbaiki kesalahan anak-anaknya. Anak akan lebih mudah dalam mempelajari

musik jika musik menjadi bahasa ibu yang selalu ada dalam kehidupan mereka, dengan orangtua memperdengarkan musik pada anaknya sehari-hari.

Tentang bakat, sebenarnya Metode Suzuki dapat dijadikan acuan pada metode pembelajaran bidang yang lain selain musik, karena dalam metode itu terdapat teori yaitu pendidikan bakat. Bakat tidak akan tercipta begitu saja namun membutuhkan waktu dan motivasi dari orang lain. Anaksebaiknya tidak dipaksa untuk memiliki suatu keterampilan karena keterampilan akan muncul seiring dengan kemauan belajar dari anak itu sendiri. Kemauan belajar muncul jika anak dididik dengan kasih sayang serta motivasi dari orangtua dan keluarga terdekat.

Dalam menerapkan Metode Suzuki, penulis menggunakan buku pegangan yang berjudul Suzuki Cello School Volume 1 sebagai acuan untuk melatih anak dalam pembelajaran cello. Buku ini berisi lagu-lagu aransemen Shinichi Suzuki dalam instrumen cello. Di Indonesia Metode Suzuki untuk cello belum terlalu populer dibandingkan dengan Metode Suzuki untuk biolin. Berdasarkan pengamatan penulis, Metode Suzuki Cello kurang populer di Indonesia karena lagu-lagu yang digunakan sebagai bahan ajar cello di dalam buku Suzuki Cello masih minim dan kurang familiar di telinga anak Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, penulis ingin mengeksplorasi lagu-lagu Indonesia yang familiar di telinga anak Indonesia dengan tujuan untuk memperkaya bahan ajar cello dalam Metode Suzuki. Hal ini diharapkan mampu membuat Metode Suzuki Cello lebih populer di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah tersebut, maka masalahnya dibatasi hanya pada pembelajaran cello tingkat dasar.

C. Rumusan Masalah

1. Bisakah pengayaan bahan ajar cello dalam Metode Suzuki menggunakan metode eksploratif?
2. Bisakah metode eksploratif yang diterapkan pada pengayaan bahan ajar cello membuat Metode Suzuki Cello menjadi lebih populer di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, penulis merangkum sebagai berikut :

1. Untuk memperkaya bahan ajar cello berbasis Metode Suzuki Cello menggunakan metode eksploratif.
2. Untuk mempopulerkan Metode Suzuki dalam pembelajaran cello.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku-buku serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan Metode Suzuki, pembelajaran, dan instrumen cello. Sedangkan beberapa sumber tertulis lainnya seperti filsafat seni, sejarah musik, dan psikologi perkembangan anak usia remaja, bertujuan untuk memperkaya penelitian agar lebih lengkap.

Shinichi Suzuki dalam bukunya yang berjudul *Nurtured by Love: The Classic Approach to Talent Education* (1983), mengungkapkan filsafatnya yaitu *Nurtured by Love* dan teorinya yaitu *Talent Education*. Dalam bukunya tersebut ia menjelaskan bahwa bakat anak tidak terlahir secara turun temurun dari orangtuanya, namun bakat tersebut lahir melalui pendidikan di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu Shinichi Suzuki berteorikan *Talent Education*, dengan bermaksud ingin mengembangkan sebuah pendidikan bakat di mana anak akan memiliki suatu keterampilan berdasarkan pendidikan yang benar di lingkungan yang baik. Dengan filsafat dan teori inilah, tercipta metode baru yaitu Metode Suzuki.

Metode Suzuki ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak karena masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu. Hal ini sama dengan yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* (1980) dengan beberapa alasan seperti kebiasaan anak yang sering meniru orang lain, fisik mereka yang masih belia sehingga dengan cepat dapat menguasai keterampilan yang baru tanpa mengganggu keterampilan yang sudah ada (Hurlock, 1980: 111).

Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran musik di Indonesia masih banyak yang tidak memperhatikan keadaan psikologis anak seperti yang disebutkan oleh Hurlock tersebut. Guru atau instruktur di Indonesia hanya mengajarkan musik pada siswa tanpa mendidik karena mereka tidak memiliki metode yang diperlukan dalam mengajar. Hal ini berbeda dengan yang disebutkan Carole L. Bigler dan Valery Llod-Watts menyebutkan bahwa seorang guru cello

harus bisa mencintai anak-anak dan musik, khususnya jika guru mengajar dengan menggunakan Metode Suzuki (Bigler dan Lloyd-Watts, 1998: 14). Jadi selain mengajar musik, seorang guru harus bisa mendidik para muridnya sesuai dengan filosofi Suzuki, yaitu mendidik dengan kasih sayang, *Nurtured by Love* (Suzuki, 1983: 5).

Metode Suzuki ini sebenarnya berlainan dengan sistem pembelajaran musik pada umumnya, yang dalam sistem tersebut anak-anak diharuskan mengenal not balok terlebih dahulu daripada mengenal intonasi nada. Jika ditelusuri dari penelitian Trehub, dkk (1997), menunjukkan bahwa bayi usia enam bulan telah “mampu menjadi pendengar” yang baik (Djohan, 2009: 44). Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya sistem organ manusia pertama yang berfungsi sejak dalam kandungan adalah sistem pendengaran. Jadi agak kurang cocok jika pada masa anak-anak mereka sudah diharuskan mempelajari not balok terlebih dahulu. Mereka akan lebih peka jika mempelajari musik dengan tahap awal mengenal dan mendengarkan intonasi nada dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh William Starr (2000), yaitu kita seharusnya mencoba untuk mendengarkan bayi (janin) pada alunan musik yang indah dan mendidik dengan naluri musik yang bagus sedini mungkin, “*We should try to let babies listen to good music and to nurture to a good music sense as early as possible*”(William Starr, 2000: 7).

Berdasarkan kajian kepustakaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bakat terlahir bukan karena suatu kebetulan, tetapi dapat tercipta berdasarkan pendidikan yang benar di lingkungan yang baik.

2. Masa anak-anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, khususnya keterampilan bermusik.
3. Dalam mendidik anak untuk bermain musik, harus dengan syarat mencintai anak dan musik itu sendiri.
4. Metode Suzuki diciptakan sesuai dengan perkembangan jiwa yang dialami oleh anak-anak. Mereka senang mendengar dan meniru apa yang berada di sekitarnya sehingga akan mudah belajar musik dengan penerapan menggunakan metode itu.
5. Dalam Metode Suzuki instruktur mengenalkan intonasi nada pada anak terlebih dahulu. Tetapi, akan lebih baik jika dalam proses tersebut anak dikenalkan dengan beberapa simbol musik sedikit demi sedikit sehingga anak akan lebih mudah belajar pada tahap pengenalan notasi balok.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penulis menelaah kondisi psikologis anak dalam proses pembelajaran cello dengan Metode Suzuki. Penulis juga menggunakan metode deskriptif, yaitu metode untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010: 20). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan Metode Suzuki dilihat dari segi sejarah, menganalisisnya dengan studi kasus pembelajaran cello pada umumnya, dan menginterpretasikannya dalam bentuk penerapan ke pembelajaran cello untuk anak.

Penulis menggunakan beberapa tahap dalam penelitian ini. Di antaranya observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian.

1. Studi Pustaka

Memilih dan menetapkan penggunaan buku-buku atau literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bukti autentik untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan skripsi ini.

2. Wawancara

Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kepada orangtua murid, untuk mengetahui proses eksplorasi materi pembelajaran cello berbasis Metode Suzuki. Wawancara juga akan dilakukan pada para murid, untuk mengetahui seberapa besar minat mereka tentang belajar musik melalui instrumen cello. Selain itu wawancara juga dilakukan bersama Therese Wirakesuma sebagai pemimpin Suzuki Musik Association of Indonesia untuk mendukung teori tentang Metode Suzuki dan penerapannya dalam instrumen cello yang didapat penulis melalui beberapa literatur.

3. Dokumentasi

Penulis akan membuat rekaman hasil pembelajaran dan hasil eksplorasi metode selama penelitian berlangsung berupa hasil foto dan rekaman dalam bentuk audio visual untuk mendukung hasil penelitian.

G. Kerangka Penelitian

Skripsi ini memiliki kerangka penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II yaitu Shinichi Suzuki dan metodenya, yang akan dipaparkan mengenai sejarah Dr. Shinichi Suzuki, metode, dan cara mengajar Suzuki cello. Bab III yaitu analisis bahan ajar Metode Suzuki, penerapan Metode Suzuki Cello beserta penerapan hasil eksplorasi guru, eksplorasi bahan ajar Metode Suzuki Cello, elemen edukasi, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses eksplorasi. Bab IV yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi para pembaca.

